PENINGKATAN PANTI ASUHAN YANG AMAN, NYAMAN, MENYENANGKAN DENGAN KREATIF MENULIS PUISI AKROSTIK

Agnes Adhani; Rr. Arielia Yustisiana
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
agnes.adhani@ukwms.ac.id; arielia.yustisiana@ukwms.ac.id

ARTICLE INFO
Article history:
Received: 28 April 2025
Revised: 23 May 2025
Accepted: 09 Juni 2025

JEL Classification:

Key words:
Panti asuhan, kreatif menulis, puisi akrostik

DOI: 10.33508/peka.v8i1.7329

ABSTRACT
An orphanage is an alternative parenting institution that accommodates children from various backgrounds. The use of free time in a positive and creative way needs to be pursued. The Community Service was carried out at Panti Asuhan Putra Santo Aloysius in Madiun. The problems that should be solved are: (1) the children in Panti Asuhan Putra Santo Aloysius have different family backgrounds, schools, study time, interests, and talents, so that manager of the orphanage have difficulty in determining the type of recreational activities and positive use of leisure time. So far, the use of leisure and recreation is in the form of sports activities. (2) Poetry writing activities, including acrostic poetry writing, can be used as a form of positive and creative use of their leisure time, (3) Positive creativity uploaded in blogs or digital media can be used as a means of increasing children's confidence, as well as exploring artistic and social sensibilities.

ABSTRAK
Panti asuhan adalah lembaga pengasuhan altenatif yang menampung anak yang berbagai latar belakangnya. Pemanfaatan waktu luang secara positif dan kreatif perlu diusahakan. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Putra Santo Aloysius Kota Madiun. Permasalahan mitra: (1) Anak yang berada dalam panti asuhan St Aloysius memiliki latar belakang keluarga, sekolah, waktu belajar, minat, dan bakat yang berbeda-beda, sehingga pengelola mengalami kesulitan dalam menentukan jenis kegiatan rekreasi dan pemanfaatan waktu luang yang positif. Selama ini pemanfaatan waktu luang dan rekreasi berupa kegiatan olahraga. (2)Kegiatan penulisan puisi, termasuk penulisan puisi akrostik, dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk pemanfaatan waktu luang yang positif dan kreatif, (3) Kreativitas yang positif yang diunggah dalam blog atau media digital dapat dijadikan sebagai sarana peningkatan percaya diri anak, sekaligus menggali kepekaan seni dan sosial.

PENDAHULUAN

Keluarga, sekolah, dan masyarakat, termasuk lembaga pengasuhan alternatif merupakan tempat anak hidup, tumbuh, kembang secara optimal, sehingga suasana aman, nyaman, dan menyenangkan harus tercipta. Namun kekerasan banyak terjadi dalam berbagai ranah kehidupan. Hal itu diungkapkan oleh Menteri. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi berulang mengungkapkan bahwa kekerasan di lembaga pendidikan dan pengasuhan alternatif merupakan fenomena gunung es yang berdampak cukup besar bagi tumbuh kembang anak, sehingga menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan

Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan, setiap satuan pendidikan dibentuk Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK).

Akibat kekerasan yang dianggap tidak terlalu penting berupa kecemasan. Kecemasan bawah kesadaran yang merupakan perwujudan penyair, merupakan proses kreatif yang berlangsung dalam berpuisi. Puisi adalah cara ampuh untuk meredakan kegelisahan saat ini. Selain sebagai teks sakral, puisi memiliki staf psikoterapis. Paling sering, perawatan ini disebut perawatan puisi atau psikoterapi (Ubudiyah, 2015). Kecemasan dan ketidaknyamanan dapat direduksi dengan cara berkreasi menulis puisi pada saat istirahat dalam memanfaatkan waktu luang yang positif.

Panti asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) menurut Depsos RI (2004), yaitu suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial anak yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008), panti asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial anak diartikan sebagai rumah, tempat, atau kediaman yang digunakan untuk memelihara (mengasuh) anak yatim, piatu, yatim piatu, dan juga termasuk anak terlantar. Santoso memberikan pengertian sebuah panti asuhan sebagai suatu lembaga yang sangat terkenal untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Umumnya, dalam keluarga biasa, anak-anak diasuh oleh orang tuanya sendiri, namun dalam kondisi tertentu dan mendesak anak-anak tidak berada dalam pengasuhan orang tua, melainkan dalam pengasuhan alternatif, termasuk salah satunya tinggal di panti asuhan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa panti asuhan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap hak anak-anak sebagai wakil orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh agar mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sampai mencapai tingkat kedewasaan yang matang serta mampu melaksanakan perannya sebagai individu dan warga negara di dalam kehidupan bermasyarakat.

Panti Asuhan Putra St. Aloysius Madiun beralamat di Jalan Ahmad Yani nomer 6 Madiun, 63122 RT 032/RW 008 Kelurahan Madiun Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun mengelola anak asuh laki-laki kelas VII SMP sampai dengan kelas XII SMK dengan berbagai varian latar belakang asal, suku, kondisi keluarga yang tidak mudah untuk menghadapi kondisi hidup bersama dalam asrama. Perbedaan karakter dan kondisi sekolah juga berdampak terhadap perilaku hidup bersama, Perbedaan waktu sekolah, waktu luang, dan minat untuk rekreasi merupakan masalah yang dihadapi oleh pengelola, khususnya dalam pemanfaatan waktu luang secara positif.

KAJIAN LITERATUR

Puisi adalah jenis karya sastra yang menyampaikan perasaan, pengalaman, ide, atau imajinasi dengan menggunakan bahasa yang indah, padat, dan penuh makna. Puisi Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Puisi atau sajak merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima serta penyusunan larik dan bait. Biasanya puisi berisi ungkapan penulis mengenai emosi, pengalaman maupun kesan yang kemudian dituliskan dengan bahasa yang baik sehingga dapat berima dan enak untuk dibaca. Beberapa ahli dalam bidang sastra telah menjelaskan pengertian puisi, salah satunya

adalah H.B Jassin, menurut beliau puisi adalah suatu karya sastra yang diucapkan dengan perasaan dan memiliki gagasan atau pikiran serta tanggapan terhadap suatu hal atau kejadian tertentu. Puisi biasanya ditulis dengan struktur tertentu, seperti bait dan rima, tetapi ada juga puisi bebas yang tidak mengikuti struktur ini. Puisi sering menimbulkan efek emosional atau artistik dengan menggunakan permainan kata, ritme, dan imaji. Menurut Nisa et.al (2022), semua orang bisa menulis, namun untuk membuat sebuah keindahan dalam tulisan perlu memahami lebih dalam lagi. Penggunaan diksi dan kata yang bermakna perlu pemahaman lebih dalam membuat sebuah puisi. Rima, majas dan yang lainnya juga perlu dalam sebuah puisi.

Untuk menulis sebuah karya puisi yang indah dan menarik, ada beberapa cara yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) memilih tema yang menarik dan spesifik karena tema yang bisa menjadi penentu arah, gaya bahasa dan suasana dalam puisi (Alfari, 2024), (2) menentukan diksi yang unik, indah dan sesuai dengan suasana yang ingin disampaikan (Aprianto, 2021), (3) menggunakan gaya bahasa, seperti simile, metafora, personifikasi dan lain sebagainya bisa memperkuat keindahan dan menjadikan puisi semakin bermakna (2023).

Salah satu bentuk puisi yang menarik adalah puisi akrostik. Puisi akrostik sering digunakan untuk menyampaikan pesan tersembunyi, nama seseorang, atau gagasan tertentu. Jenis puisi ini dikenal karena huruf pertama setiap baris, jika dibaca secara vertikal, membentuk kata atau frasa tertentu. Kata atau frasa ini biasanya terkait dengan tema puisi. Artrisdyanti (2023) mengungkapkan puisi akrostik adalah puisi yang tiap barisnya berdasarkan awalan huruf dari sebuah kata dan secara umum, jenis puisi ini dapat memberi sebuah makna singkat berhubungan dengan kata yang dipilih oleh penulisnya. Putri (dalam Artrisdyanti, 2023) menulis bahwa akrostik berasal dari bahasa Yunani, *akrostichis,* yang artinya sajak yang barisnya disusun sesuai huruf awal kata atau kalimat. Dengan membuat puisi akrostik, seorang penulis bisa belajar menghubungkan kalimat dengan kata yang sudah ditentukan sebelumnya. Teknik akrostik membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menulis puisi karena pola huruf awal yang membentuk kata atau frasa memudahkan proses penggalian ide dan penyusunan puisi (Sdn et al., n.d.). Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih terarah dan menyenangkan (Abduh, 2018). Penggunaan teknik akrostik juga terbukti meningkatkan hasil belajar menulis puisi siswa secara signifikan, dengan aspek penilaian seperti pemilihan judul, diksi, kesesuaian tema, kreativitas, dan keutuhan puisi mengalami peningkatan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Panti Asuhan Putra Santo Aloysius Madiun dirancang dalam tiga tahap.

1. Tahap Persiapan

Pada tahan ini Tim PkM melakukan observasi dengan berkunjung ke Panti Asuhan dan melakukan sosialisasi Hak Anak dan Panti Asuhan Ramah Anak. Hasil sosialisasi ini tim PkM mendapatkan informasi bahwa

1. Anak-anak penghuni Panti Asuhan Putra Santo Aloysius Madiun memiliki pemahaman yang baik tentang Hak Anak dan Panti Asuhan Ramah Anak, khusus hak memanfaatkan waktu luang untuk berekreasi dan berkreasi sesuai dengan minat masing-masing (materi presentasi dalam lampiran 1);
2. Anak-anak penghuni Panti Asuhan Putra Santo Aloysius Madiun membutuhkan kegiatan pemanfaatan waktu luang dan rekreasi positif tidak hanya berupa kegiatan fisik dengan olahraga saja, karena asrama putra, kegiatan pemanfaatan waktu luang lebih diprioritasnyan untuk olah fisik berupa olahraga;
3. Tim PkM menawarkan kegiatan penulisan kreatif dengan menulis puisi akrostik dan merancang kegiatan untuk anak penghuni Panti Asuhan yang sebagian besar berasal dari luar

pulai dan memiliki kerinduang besar akan kampung halaman dan kondisi yang sangat berbeda dengan kondisi panti asuhan.

2. Kegiatan Pelaksanaan

Pada saat pelaksanan PkM. Tim memberikan wawasan dan pengetahuan tentang puisi, puisi akrostik, dan mafaatnya, serta cara dan contoh membuat puisi akrostik. Dalam kegiatan pelaksanaan ini menghasilkan:

a. Anak-anak penghuni Panti Asuhan Putra Santo Aloysius Madiun memiliki pengertian dan pemahaman menulis puisi (materi presentasi dalam lampiran

b. Anak-anak penghuni Panti Asuhan Putra Santo Aloysius Madiun mempraktikkan pengertian dan pemahamannya dengan menghasilkan karya yang kreatif, berupa puisi akrostik, meliputi nama diri, kerinduan kepada anggota keluarga, cinta tanah air dengan menggambarkan dearah asalnya, religious dengan menuliskan "pemujaan"-nya kepada tokoh Katolik, karena mereka penganut agama Katolik, dan nasionalisme yang menggambarkan keindonesiaan sekitar peringatan kemerdekaan Indonesia.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini dilakukan secara internal bersama anggota tim dengan melakukan refleksi akhir kegiatan. Refleksi mengasilkan evaluasi bahwa kegiatan PkM ini belum maksimal karena kesulitan menyamakan jadwal kegiatan dosen dan mahasiswa.

Secara eksternal, tim PkM mendapatkan hasil evaluasi dari:

a. Pengelola Panti Asuhan Putra Santo Aloysius Madiun berupa apresiasi positif atas kegiatan positif dengan pelatihan dan pendampingan penulisan puisi akrostik yang membantu para penghuni panti lebih peka, terasah batinnya mengungkapkan rasa dengan bahasa yang indah, dan kreatif.

b. Dari 3 peserta pelatihan menulis puisi akrostik didapatkan kesan bahwa kegiatan seperti ini baru pertama kali, berharap pada masa yang akan datang bisa dilaksanakan lagi, membuat puisi dengan membayangkan kampung halaman dan menuliskannya dapat sedikit mengobati kerinduan kepada orang tua, kampung halaman, bahkan makanan yang rasanya terbayang dalam benak mereka, dan kegiatan sejenis ini menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM yng dilaksanakan di Panti Asuhan Santo Aloysius Madiun membuahkan hasil yang baik. Anak-anak penghuni Panti Asuhan Putra Santo Aloysius Madiun memiliki pengertian dan pemahaman menulis puisi (materi presentasi dalam lampiran. Anak-anak penghuni Panti Asuhan Putra Santo Aloysius Madiun mempraktikkan pengertian dan pemahamannya dengan menghasilkan karya yang kreatif, berupa puisi akrostik, meliputi (a) nama diri, (b) kerinduan kepada anggota keluarga, (c) cinta tanah air dengan menggambarkan daerah asalnya, (d) religious dengan menuliskan "pemujaan"-nya kepada tokoh Katolik, karena mereka penganut agama Katolik, dan nasionalisme yang menggambarkan keindonesiaan sekitar peringatan kemerdekaan Indonesia.

Berikut adalah contoh puisi akrostik karya penghuni Panti Asuhan Putra Santo Aloysius Madiun.

a. Nama Diri

Penghuni panti asuhan putra santo Aloysius menyusun puisi akrostik nama dirinya dikaitkan dengan perasaannya dengan hubungannya dengan ibu dengan doa yang dipanjatkan untuknya, keberadaan orang tua, rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang sudah diberikan-Nya. dan identitas dirinya. Nama-nama unik khas dari Indonesia Timur, seperti Aldo, Ano, Ledmbat, Brayen adalah nama-nama khas dari Nusa Tenggara Timur yang kurang akrab bagi kebanyakan orang Madiun yang terangkum dalam beberapa puisi. Berikut contoh puisi akrostik nama diri.

ALDO
Aku sayang ibu
Lindungilah ibuku

Doaku semoga terkabul
Omonganku semoga bisa bermanfaat.

ANO
Aku orang Lembata
Nama Ano
Orang tuaku petani sawi

LEDMBAT
Lahan dengan Mahoni dan Jati
Elang terbang ke atas
Di atas pohon-pohon
Membuatku terasa bahagia
Bau masakan mama paling enak
Aku senang memakan masakan mama
Terasa enak di mulut

BRAYEN
Bersyukurlah
Rukun antar sesama
Allah selalu memberi berkat
Yaitu kita harus menikmatinya
Engkau akan mengerti
Nikmat Tuhan yang besar

MARK
Melihat indahnya dunia yang tercipta di hadapanku
Alangkah baiknya Tuhan menciptakan dunia ini
Rasa syukur yang besar aku haturkan
Kepada Engkau Tuhan Sang Pencipta

b. Kerinduan kepada anggota keluarga

Penulis puisi tinggal di asrama yang jauh dari asal mereka yang kebanyakan dari Nusa Tenggara Timur, sehingga kerinduan kepada orang tua dituangkan dalam puisi akrostik. Kerinduan atas kehadiran ayah dan rindu akan masakan mama digambarkan secara apik oleh anak-anak. Kehadiran ayah dan ibu/mama membekas erat dalam alam pikir anak, yang itu sangat dirindukan, entah kepahlawaan ayah maupun kasih sayang ibu dan masakannya yang sangat dirindukan oleh mereka. Berikut contoh puisi akrostik kerinduan kepada anggota keluarga.

AYAH[1]
Aku merindukanmu
Yang selalu ada di hatiku
Ayah adalah pahlawanku
Hariku sepi tanpamu ayah

AYAH[2]
Aku seorang muda Flores
Yang gemar bermain basket
Andai aku bisa meminta
Hadir seorang ayah pintaku

IBUKU
Indah doamu menghiasi hati-hatiku
Baik hatimu
Ulet caramu merawatku
Kasih sayang abadi
Kugenggam tanganmu menyentuh hatiku

MAMA
Masakanmu paling enak
Aku merindukan masakanmu
Mama adalah superheroku
Aku sayang mama

c. Cinta tanah air

Kerinduan akan tanah kelahiran digambarkan dalam puisi akrostik tentang daerah di Nusa Tenggara Timur, antara lain daerah Bajawa, digambarkan dengan kebanggaan sebagai anak Bajawa sekaligus kerinduannya akan mama dan papa sekaligus janjinya bagi tanah kelahirannya, Lembata dengan suku dan logat yang dirindukan termasuk budaya dan adat yang akan dilestarikan, gambaran tentang Flores dengan flora dan faunanya. Selain itu gambaran kegersangan tanah Flores,. Kerinduan anak jangung titi dan ubi kayu juga menggambarkan tanah Flores yang dirindui oleh mereka. Puisi di bawah ini gambaran tanah kelahiran anak Panti yang menarik di bawah ini.

BAJAWA
Biar orang mengejek saya
Aku harus kuat bertahan hidup
Janji tak akan hilang kalau beri tahu
Akan hilang kalau menipu
Walau mengejek aku
Aku akan tetap berjuang sampai mati
Aku sangat rindu Mama dan Papa

LEMBATA
Lamaholot sukuku
Engko logat kentalku
Membuat rindu di rantau
Banyak budaya yang melimpah
Adat yang meaki ku jaga
Tapi kadang lupa di rantau
Aku ingin melestarikanmu

GERSANG
Gerakan angin sore semilir
Elakkan dedaunan yang melayang
Rasa ingin menangguk air
Senja yang kering
Akan memanggang punggung yang terbuka
Garangnya panas di tanah Flores

FLORES
Flora dan fauna berserah di tanahku
Lari dan lambaian dedaunan menyapaku
Orang-orang berambut keriting berlalu lalang
Rasanya ingin menyapanya
Entah sampai kapan mulut ini bungkam
Saya ingin kembali ke pangkuan tanahku

JAGUNG TITI
Jalan terjal berbatu
Aku lalui menuju ladang
Gunung membayang
Nan jauh di sana
Umpama raksasa membeku
Gagah perkasa dan terdiam
Telah jauh aku melangkah
Ingin memetikmu dan membawa pulang
Tanpa terasa karung pun penuh
Ini hasil ladangku dan tinggal diolah

UBI KAYU
Untuk tanahku yang gersang
Batu-batu keadaan di antara
tanah-tanah keras
Ingin kubuang tetapi ke mana
Kerasnya tanah Flores ini
Akan susah tumbuh tanaman
Yang menghijau dan rimbun
Ubi kayu uni saja yang mau hidup dan tumbuh

d. Religius

Religiusitas warga Nusa Tenggara Timur yang mayoritas Katolik digambarkan dengan pemujaan terhadap tokoh religius Katolik, yaitu Maria dan Yesus. Selain itu doa, syukur, dan permohonan untuk keselamatan dan kesbahagiaan orang tua menunjukkan religiustitas anak-anak panti asuhan. Hal ini selaras dengan panti asuhan yang memang dikelola oleh kelompok religius Santo Aloysius. Puisi di bawah ini menunjukkan religiusitas Katolik.

MARIA
Mari kita memuliakan Tuhan
Atas nama-Nya yang besar
Rahmat yang Ia berikan
Ia telah memberikan diri-Nya
Agar kita selamat

YESUS
Ya Tuhan
Engkau tempatku berkeluh
Susah senang selalu bersyukur
Untuk memuliakan nama-Mu
Selamanya Engkau Tuhanku.

DOAKU
Dalam hening malam
Orang kembali ke rumah
Aku pun menghadap-Mu Tuhan

Kuucapkan syukur atas hidupku
Untuk bisa melalui hari demi hari jauh dari mama dan papaku

e. **NASIONALISME**

Nasionalisme dituangkan dalam puisi akrostik yang disusun pada saat Agustus, bertepatan dengan peringatan Kemerdekaan Republik Indonesia. Puisi "Merdeka", "Agustus", "Pancasila", dan "Proklamasi" menunjukkan keindonesiaan anak-anak panti asuhan putra yang menggelorakan semangat berjuang dan menimbulkan kesadaran sebagai bangsa Indonesia. Nasionalime dapat ditumbuhkembangkan dengan menggambarkan nilai tersebut dalam bentuk puisi yang heroik. Puisi berikut merupakan contoh puisi bernuansakan nasionalisme.

MERDEKA
Merah semangatmu
Entah tua entah muda
Dirimu berjuang untuk kemerdekaan
Esok matahari cerah
Kemalangan hilang
Asa datang dengan semarak

AGUSTUS
Aku teriak Merdeka
Gaungnya mengangkasa
Untuk luapkan Bahagia
Seantero dunia harus tahu
Tanah airku Merdeka
Usir penjajah sampai tuntas
Sejahtera selamanya.

PANCASILA
Pedoman hidup orang Indonesia
Akan selalu dibacakan dan ditirukan
Nusantara tetap jaya
Catatan Sejarah telah tertoreh
Adalah Indonesia bangsaku
Setiap pulau dan laut
Indah menggambarkan garudaku yang mengepak
Lautan manusia menggemakan bersama
Abadi bangsaku dengan dasar negara

PROKLAMASI
Pekik merdeka bergema
Rasa dada bergemuruh
Oleh luapan kegembiraan
Karena Indonesia Merdeka
Lama menunggu saat ini tiba
Alunkan merdu Indonesia Raya
Masih menggema di dalam dada
Aku pun berteriak
Semesta raya mendengarkan
Indahnya saat-saat Indonesiaku jaya

Selain itu ditemukan beberapa puisi yang menggambarkan curahan perasaan yang "mengganjal, sehingga tercurah dalam puisi.. Harapan akan hadir cahaya terang pada masa depan, keinginan terpendam untuk pulang digambarkan dengan apik dalam puisi "Rindu[1]" dan "Rindu [2]" serta "Rela" dan "Nasib". Ditemukan nada sendu dalam keempat puisi yang meluapkan rasa seperti kata hampa, sepi, bertahan, ingin, perih, kasih, kugapai mimpi, semangat yang tak padam. Nuansa kesedihan sekaligus berpengharapan mencuat dalam puisi-puisi di bawah ini.

RINDU[1]
Rasa ini hampa tanpamu
Ingin rasanya bertemu
Namun jarak menjauhkan kita
Dunia ini sepi tanpamu
Untukmu aku akan bertahan

RINDU[2]
Rasa rindu ini tak bisa ditahan
Ingin pulang ke kampung halaman
Niatku pulang untuk memeluk mama

Duduk di atas pangkuannya
Untuk menghilangkan rasa rindu ini

RELA
Rasa cinta yang tulus
Esok lusa tak lagi utuh
Luka hati yang perih
Akan sembuh dengan kasih

NASIB
Namaku adalah Belmen
Asalku Lembata
Saya bersekolah di Madiun
Ingin mencari ilmu
Berani berkomunikasi

BEBAS
Berlari kugapai mimpi
Enyahkan semua halangan
Beribu rintangan yang datang
Akan kulalui walau sulit
Semangat janganlah padam

Puisi akrostik yang dihasilkan oleh para penghuni panti asuhan putra Santo Aloysius menunjukkan (1) antusiasme, peserta menyusun puisi dengan penuh semangat dan suka cita disertai canda ria, terutama saat mengomentari karya temannya, (2) kreatif, peserta dapat memilih kata-kata yang khas dan memadukan menjadi larik yang menarik, (3) katarsis, puisi akrostik yang disusun bisa menjadi sarana menungkapkan kesesakan jiwa dan rasa yang membelenggu, seperti rindu keluarga, kampung halaman. Juga rindu akan Pencipta yang tertuang dalam puisi religius. Berikut adalah Buku kumpulan puisi akrostik "Kumpulan Puisi Karya Anak Panti Asuhan PUISI AKROSTIK CANTIK KARYA ANAK PANTI ASUHAN PUTRA SANTO ALOYSIUS KOTA MADIUN"

Pada saat pelatihan penyusunan puisi akrostik, dalam pendampingan secara personal ditemukan beberapa penghuni panti asuhan Santo Aloysius yang berkonsultasi dan curhat masalah pribadi yang membebaninya, sehingga mendapatkan kelegaan dan ingin kegiatan berkelanjutan untuk mendapatkan sentuhan keibuan yang sangat dirindukan oleh mereka. Bahkan ada anak yang minta dipeluk karena rindu ibunya dan ada satu yang mengungkapkan makian, karena marah, merasa dibuang oleh keluarganya. Kesadaran akan pentingnya pendidikan baru dirasakan oleh anak-anak yang sudah tinggal semalam lebih dari tiga tahun. Anak-anak yang baru lulus SD merasakan kerinduan mendalam untuk bertemu dengan orang tuanya. Luapan rasa kadang diekspresikan dengan teriak, marak, namun ada sebagian yang melampiaskannya dengan menarik diri dari pergaulan, tidak mau terlibat dalam kegiatan bersama. Hal ini juga menjadi keluhan para pengelola dalam mendekati anak-anak yang berkepribadian tertutrup atau introvert.

Dampak sosial yang diperoleh dalam kegiatan PkM adalah:

1. Anak-anak gembira bermain kata dan berkreasi, meningkatkan literasi dengan mengenali kosakata secara cermat dan memilih kata-kata tertentu yang memiliki nilai rasa menyentuh, terutama yang bernilai rasa estetis. Keberanian mengungkapan perasaan ini sangat baik untuk meningkatkan rasa percaya diri sekaligus

"mengobati" kerinduannya kepada kampung halaman dan orang tua serta sanak saudara.

2. Anak anak bisa mengungkapkan perasaan rindu keluarga yang berada di luar pulau, karena anak-anak berasal dari NTT, keinginan yang harus ditahan untuk memeluk mama, menikmati masakannya, rindu jagung titi yang hanya ada di Flores, dapat memberi pengalaman imajiner kepada pembaca yang tidak mengenal NTT bisa merasakan pengalaman estetis yang khas. Bukan hanya gambaran gersang dan batu-batu bertanah. Namun ada juga daerah yang subur dan sejuk.
3. Beberapa anak panti menyampaikan keluhan dengan curhat kepada pendamping PkM, misalnya anak yang tidak suka mandi pagi, bukan karena air yang dingin, melainkan merasa airnya terlalu panas. Ia berasal dari daerah dingin, sehingga mengusulkan kegiatan dilaksanakan di daerah Sarangan saja biar ia bisa mandi dengan nyaman. Hal ini bertentangan dengan umumnya anak malas mandi pagi karena kedinginan. Hal ini merupakan pengalaman baru yang didapatkan oleh tim PkM.
4. Anak-anak menyusun puisi akrostik yang kemudian dibukukan dalam: "Kumpulan Puisi Karya Anak Panti Asuhan PUISI AKROSTIK CANTIK KARYA ANAK PANTI ASUHAN PUTRA SANTO ALOYSIUS KOTA MADIUN"

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pelatihan menulis puisi akrostik:

Dalam pelaksanaan PkM, Mitra, pengelola Panti Asuhan Putra Santo Aloysius Madiun berkontribusi dalam bentuk:

1. Memberi izin dengan memberi gambaran situasi dan kondisi panti asuhan, dan karakteristik penghuni panti yang berasal dari Nusa Tenggara Timur, mulai selesai Sekolah Dasar terpisah dari orang tua dan tanah kelahirannya, kebanyakan anak berasal dari keluarga tidak mampu, petani miskin, bila tidak dibawa ke panti asuhan kemungkinan besar mereka tidak bersekolah dan menjadi pengangguran yang meresahkan masyakarat, kalaupun mereka bekerja biasanya akan menjadi buruh sama dengan orang tuanya, tidak akan ada perubahan nasib yang signifikan;
2. Menyediakan fasilitas tempat kegiatan PkM berlangsung, berupa ruang, sound system, LCD projector;
3. Mendukung anak-anak bertemu dan berproses bersama tim PkM dengan gembira, pendampingan kepala asrama selama bergiatan PkM, bahkan ikut terlibat dalam seluruh kegiatan, membuat anak-anak panti bersemangat dan menunjukkan antusias yang tinggi.;
4. Memberikan masukan agar kegiatan berhasil, seperti memberi gambaran anak-anak yang memiliki jiwa pemimpin yang dapat menggerakkan

dan memotivasi anak lainnya agar teribat secara aktif, terutama anak-anak yang sudah duduk di sekolah menengah atas, akan membimbing adik-adiknya yang baru datang dan sekolah SMP kelas VII;

5. Menghadirkan pendamping selama kegiatan PkM berlangsung dan terlibat secara aktif serta ikut menyusun puisi akrostik juga;
6. Mengapresiasi kegiatan PkM dan hasil karya anak-anak panti dengan dipajang di ruang rekreasi sehingga dapat dinikmati dan diapresiasi oleh teman yang lain.

SIMPULAN

Kegiatan PkM dengan judul "Peningkatan Panti Asuhan yang Aman, Nyaman, Menyenangkan dengan Kreatif Menulis Puisi Akrostik" di Panti Asuhan Putra Santo Aloysius Kota Madiun menghasilkan pemahaman tentang hak anak (hak hidup, tumbuh kembang, perlindungan, dan berpartisipasi) yang harus dipenuhi oleh keluarga, lembaga pengasuhan alternatif, juga oleh negara berupa adanya rasa aman, pemanfaatan waktu luang yang positif di lembaga pengasuhan alternatif dan kegiatan rekreatif yang positif dengan menulis puisi akrostik dengan tema yang beragam meliputi nama diri, yang bersifat unik dan khas Indonesia Timur, cinta tanah air yang menggambarkan daerah yang dirindukan dengan kondisi khasnya, religiusitas, yang sangat kental nuansa Katolik, karena penduduk NTT sebagian besar penganut Katolik, apalagi panti asuhan yang ditinggali analk-anak ini dikelola oleh tarekat religius Katolik dan nasionalisme yang terkait dengan "Merdeka", "Agustus", "Pancasila", dan "Proklamasi", dan puisi-puisi tersebut dikompilasi dalam buku kumpulan puisi akrostik berjudul "Kumpulan Puisi Karya Anak Panti Asuhan PUISI AKROSTIK CANTIK KARYA ANAK PANTI ASUHAN PUTRA SANTO ALOYSIUS KOTA MADIUN".

REFERENCES

Abduh, N. K. (2018). PEMANFAATAN TEKNIK AKROSTIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMP. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *11*(1), 40. https://doi.org/10.26858/retorika.v11i1.4979

Alfari, Shabrina. (2024). In *Ruang Guru* online. https://www.ruangguru.com/blog/cara-membuat-puisi-yang-baik-dan-benar

Artrisdyanti, Revlina Octavia, Vanya Karunia dan Mulia Putri. (2023, April 05). Puisi Akrostik: Pengertian, Cara Membuat dan Contohnya.*KOMPAS.com.https://www.kompas.com/skola/read/2023/04/05/110000469/puisi-akrostik--pengertian-cara-membuat-dan-contohnya?page=all*

Damayanti, Rini dan Agung Pranoto. (2022). Psychopoetry/Poetry Therapy dalam Puisi "Sulaman Rindu" Karya Achmat Nasihi MT. Jentera: Jurnal Kajian Sastra. Vol 11. No 1.

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-fungsi-dan-tujuan-lembaga.html

https://www.kompas.com/skola/read/2023/04/05/110000469/puisi-akrostik--pengertian-cara-membuat-dan-contohnya.

F, Aprianto. (2021). Bagaimana cara membuat puisi yang bagus. *Gramedia Blog. https://www.gramedia.com/best-seller/cara-membuat-puisi/*

Nisa, Silfy Zahratun, Alilah Shallia Cantieqa, Nabila Azzahra dan Gilbert Nainggolan. 2022. *Sukses Menulis Puisi.* Guepedia.

Sarahdevina, Putu Nitya. (2021). Studi Meta Analisis: Efektivitas Terapi Menulis dalam Menurunkan Kecemasan. Jurnal Psikologi Terapan Vol 10 No 1.

https://doi.org/10.22219/jipt.v10i1.17245.

Sdn, U., Kabupaten, B., Muhajir, J., & Hasbul, W. (n.d.). *Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik pada Siswa Kelas V* (Vol. 3, Issue 4). https://dmi-journals.org/deiktis/index

Suroto. (2023). *Kumparan Halal Forum*. https://kumparan.com/tips-dan-trik/cara menulis-puisi-yang-indah-dan-menarik-hati-20UojnZVFE4/full

Ubudiyah, Farikhatul. (2015). Terapi Puisi. http://diaryfarikha.blogspot.co.id/2015/06 /terapipuisi.html. Diakses 8 Juni 2021.